



# Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Teknologi Hasil Pertanian

## SOSIALISASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) SERTA PENINGKATAN HIGIENITAS PERSONAL PADA SEKTOR PETERNAKAN

## SOCIALIZATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS) AND PERSONAL HYGIENE IMPROVEMENT IN THE LIVESTOCK SECTOR

Zuraida Hanum<sup>1,2\*</sup>, Zulfan<sup>1</sup>, Yasser Armia<sup>1</sup>, Elmy Mariana<sup>1</sup> dan Sukma Aditya Siteupu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh

<sup>2</sup>Pusat Riset Inovasi dan Teknologi Pakan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh.

\*Email: idazuraida@usk.ac.id

### ABSTRACT

*The occupational health and safety (K3) in the livestock sector is essential, considering the high risks that will arise from security and health. In the livestock sector, workers can easily contract diseases from animals, which can result in health problems. Work accidents can also occur if workers are negligent, especially when using livestock equipment. The purpose of implementing K3 is to reduce the risk of work accidents and the threat of diseases that can disrupt health and even cause death. In collaboration with the family medicine section of the USK Faculty of Medicine, the Department of Animal Husbandry held a Socialization of Occupational Health and Safety and Improving Personal Hygiene in the Animal Husbandry Sector. This activity took place in the Animal Husbandry Field Laboratory. The activity involved all MBKM students and partners of the Animal Husbandry Service who were working at LLP, with as many as 22 people. The activity method uses the service-learning method by solving community problems—in this case, students who are directly involved in occupational safety and health and health checks. The activity aims to provide students with knowledge about the importance of safety in the livestock environment and to equip students with the necessary skills to adhere to safety procedures in the field. This will reduce the risk of work accidents and diseases caused by poor personal hygiene and encourage students to adhere to the applicable occupational safety regulations in the livestock sector. We evaluated all students involved in this activity by giving them a Kahoot quiz, which they successfully answered.*

**Keywords:** Occupational health and safety, Personal hygiene, Animal husbandry

### PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja akibat kerja. Peternakan yang merupakan bagian dari pertanian memiliki angka pekerja yang tinggi, lebih dari 40% angkatan kerja

menggantungkan hidup di sektor ini. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO), sekitar 1,3 juta orang bekerja di bidang peternakan di seluruh dunia. Dari angka tersebut, 60% diantaranya bekerja di negara berkembang. Tingkat kecelakaan di negara berkembang empat kali lebih tinggi dibanding negara industri (Syafiq dan Perdana, 2018).

Dalam bidang peternakan ada banyak risiko yang harus dihadapi oleh pekerja di sektor peternakan, baik itu keamanan, kesehatan, lingkungan, biologis, dan pernapasan. Peralatan peternakan juga bisa menjadi penyebab kecelakaan kerja di sektor peternakan.

Risiko kecelakaan yang terjadi di sektor peternakan dapat terjadi dari alat dan juga ternak. Penggunaan mesin-mesin pemotong pakan, pemotong rumput, dan mesin skala laboratorium, mesin panen dan alat tanam dan sebagainya di sektor peternakan merupakan sumber bahaya yang dapat mengakibatkan cedera dan kecelakaan kerja. Selain itu, penggunaan bahan kimia berupa desinfektan kandang, dapat menyebabkan keracunan atau penyakit yang serius, serta debu, bulu binatang dan tumbuhan pakan yang mengakibatkan alergi dan penyakit pernafasan.

Faktor lain yang memicu terjadinya kecelakaan kerja di bidang peternakan adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang diakibatkan oleh batasan iklim dalam menanam hijauan pakan, dan waktu panen ternak. Sehingga pekerja sektor peternakan cenderung bekerja terburu-buru tanpa memperhatikan keselamatan dirinya, termasuk didalamnya higienitas personal yang dampak negatifnya akan menimbulkan penyakit pada ternak.

Hal yang mempengaruhi tingginya kecelakaan kerja di negara berkembang (termasuk Indonesia) adalah perspektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. Di negara maju, kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja sangat tinggi, hal ini diakibatkan oleh adanya perangkat sistem dan hukum yang memadai dan diterapkan hukum secara tegas. Pemerintah Indonesia telah berupaya membuat perangkat hukum Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang cukup lengkap, namun perangkat hukum yang spesifik pada bidang peternakan kurang memadai. Kondisi ini diperparah dengan lemahnya penegakan hukum

dan rendahnya kesadaran, perilaku dan sikap untuk menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Mengingat Indonesia merupakan negara agraris dengan sekitar 70% wilayahnya terdiri dari daerah pedesaan dan pertanian, maka konvensi ILO No. 184 tahun 2001 tentang K3 di bidang pertanian dianggap sebagai perangkat kebijakan yang bermanfaat, namun kendalanya adalah Indonesia dianggap belum siap meratifikasi konvensi ini karena tingkat kesadaran akan K3 oleh masyarakat masih rendah. Sampai saat ini belum terdapat angka pasti jumlah kecelakaan kerja dari sektor peternakan, mengingat jumlah tenaga kerja dari sektor ini masih rendah dan bukan merupakan pekerja tetap (Pranamyaditia, 2017., Yuliandi dan Ahman, 2019).

Tujuan dari kegiatan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa akan pentingnya keselamatan di lingkungan peternakan. Memberikan keterampilan terkait prosedur keselamatan yang wajib diikuti di lapangan. Mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat higienitas personal yang rendah, dan mendorong mahasiswa untuk mematuhi peraturan keselamatan kerja yang berlaku di sektor peternakan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini berlangsung di Laboratorium Lapangan Peternakan. Kegiatan ini melibatkan seluruh mahasiswa MBKM mitra dinas Peternakan yang sedang berkegiatan di LLP sebanyak 22 orang. Metode kegiatan pengabdian menggunakan metode *service learning* dengan cara menyelesaikan permasalahan komunitas dalam hal ini mahasiswa yang terlibat langsung terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja serta pemeriksaan kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi kesehatan dan keselamatan kerja bagi mahasiswa MBKM Departemen Peternakan bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman, mengurangi risiko negatif kegiatan kerja di sektor peternakan. Kegiatan ini melibatkan dosen muda yang bertugas pada bidang *Family medicine*. Kegiatan dibuka langsung oleh kepala Departemen peternakan, dihadiri mahasiswa MBKM dan staf pengajar dari Departemen peternakan dan Family Medicine (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Dampak masih kurangnya K3 dikalangan mahasiswa yang mengikuti magang MBKM, terlihat dari salah seorang mahasiswa yang terkena alat pemotong pakan ternak. Hal ini memperlihatkan masih tingginya risiko keselamatan kerja di bidang peternakan. Selain itu, seluruh mahasiswa peternakan sudah paham higienitas personal, dimana mereka bekerja dengan pakaian kandang khusus dan menggunakan masker. Gambar 2 memperlihatkan dampak pemahaman kesehatan dan keselamatan kerja yang rendah.



Gambar 2. Tingginya faktor risiko keselamatan kerja di bidang peternakan

Penilaian risiko juga sebagai upaya dalam memastikan kesehatan dan keselamatan serta menghindarkan dari risiko pada saat bekerja bagi para pekerja (Rijanto, 2011). Penilaian risiko

digunakan upaya awal dalam menghitung tingkat risiko berdasarkan kemungkinan kejadian (*likelihood*) dan tingkat keparahan yang ditimbulkan (*severity*).

Menurut Atmoko dan Budidatria (2021), skala risiko terbagi atas 5 tingkat seperti terlihat pada Tabel 1..

Tabel 1. Skala Risiko Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

| Tingkat | Deskripsi | Keterangan                 |
|---------|-----------|----------------------------|
| 1       | Almost    | Dapat terjadi setiap saat  |
| 2       | Likely    | Kemungkinan terjadi sering |
| 3       | Posible   | Sekali-kali                |
| 4       | Unlikely  | Kemungkinan jarang         |
| 5       | Rare      | Hampir tidak pernah        |

Sumber : Atmoko dan Budidatria (2021)

Hampir semua kegiatan lapangan peternakan berisiko tinggi. Risiko ini diperoleh dari penggunaan alat-alat dan kontaminasi dari ternak. Higienitas personal perlu diterapkan untuk mengurangi risiko terpaparnya penyakit bagi pekerja di sektor peternakan.

Selama kegiatan, peserta diajarkan tentang identifikasi bahaya, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan pencegahan dari penyakit yang berpotensi timbul akibat kerja yang berkaitan dengan pertanian maupun peternakan. Kegiatan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman serta membentuk sikap positif terhadap keselamatan kerja, kerja yang aman, serta membentuk sikap positif terhadap keselamatan kerja di masa depan. Gambar 3 memperlihatkan kegiatan peserta dan diskusi kesehatan dan keselamatan kerja di bidang peternakan.

Dari 3 pertanyaan yang diajukan kepada 22 mahasiswa yang terlibat mereka secara keseluruhan mampu menjawab

ketiga pertanyaan yang diajukan setelah kegiatan diskusi. Ketiga pertanyaan tersebut adalah:

1. Mengapa K3 perlu diterapkan dalam peternakan
2. Bagaimana keterkaitan antara K3 dengan Higienitas personal
3. Apa manfaat yang diperoleh ketika K3 diterapkan di dalam bidang peternakan?



Gambar 3. Pemeriksaan dan diskusi keselamatan kerja dan higienitas personal Bersama dokter muda dan tim

Ketiga mahasiswa yang mampu menjawab diberikan hadiah. Kegiatan ditutup dengan peninjauan kandang dan foto bersama (Gambar 4).



Gambar 4. Foto Bersama Dokter muda, dan dosen Peternakan

## KESIMPULAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta peningkatan higienitas personal peternakan mutlak dilakukan

disebabkan sektor ini sensitif terjadinya risiko keselamatan kerja dan penyebaran penyakit akibat higienitas rendah. Respon peserta sangat baik dan pemahaman peserta kegiatan tergolong sangat baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada bagian *Family medicine* FK USK dan Dokter Muda bidang *Family medicine* yang telah membantu kegiatan ini berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko AB, Budisatria, IGS. 2021. Identifikasi Potensi Bahaya, Risiko dan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Peternakan Sapi Potong di Wilayah Boyolali. *Jurnal triton*. 12 (2): 1-4
- Pranamyaditia, C. D. 2017. Risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada Pekerja Peternakan Sapi Di PT X Cabang Kota Kediri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v5i1>.
- Rijanto, B. 2011. Keselamatan, kesehatan Kerja dan Lingkungan Industri Konstruksi (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Syafiq, U dan Perdana, MS. 2018. Kecelakaan Kerja pada Perusahaan Konstruksi: Sebuah Telaah Literatur. *Diponegoro Journal of Management*. 7(2):1-9.
- Yuliandi, C. D., Ahman, E. 2019. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Manajerial*, 18(2), 98–109.